

SKRIPSI

PERSAINGAN ANTAR PEDAGANG HEWAN PELIHARAAN
DI PASAR BURUNG KOTA PALEMBANG



Muhammad Ismail Yamin
07111002096

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018

SKRIPSI

PERSAINGAN ANTAR PEDAGANG HEWAN PELIHARAAN
DI PASAR BURUNG KOTA PALEMBANG

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Muhammad Ismail Yamin
07111002096

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018

LEMBAR PENGESAHAN

**PERSAINGAN ANTAR PEDAGANG HEWAN PELIHARAAN
DI PASAR BURUNG KOTA PALEMBANG**

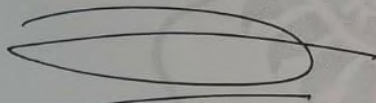
SKRIPSI

M. ISMAIL YAMIN

07111002096

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004



Vieronica Varbi S, S.Sos, M.Si
NIP. 198605312008122004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Pesaingan Antar Pedagang Hewan Peliharaan Di Pasar Burung Kota Palembang" telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada Tanggal 24 Juli 2018.

Ketua:

1. Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990301004

Anggota

2. Vieronca Varbi S, S.Sos, M.Si
NIP. 198605312008122004
3. Dr. Mulyanto, M.A.
NIP. 195611221983031002
4. Safira Soraida, S.Sos, M.Sos
NIP. 198209112006042001

Mengetahui:

Dekan FISIP

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan

Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ismail Yamin
NIM : 0711002096
Jurusan : Sosiologi
Konsentrasi : Ketenagakerjaan
Judul Skripsi : Persingan Antar pedagang Hewan peliharaan di pasar
burung kota Palembang
Alamat : Jln. Takabaring Lorong Habibi RT 22 RW 05
kota Palembang
No.Hp : 0856 6987 6486

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, 2018
Yang buat pernyataan,



Muhammad Ismail Yamin
NIM. 0711002096

Motto dan Persembahan

- ❄ **Ketika anda gagal jangan pernah menyerah untuk berusaha lagi, karena ketika anda berhenti untuk berusaha maka disitulah awal dari kegagalan usaha anda.**
- ❄ **Jika kamu bekerja lakukanlah dengan hati, maka semua pekerjaan itu akan terasa mudah untuk dikerjakan.**

KU PERSEMBAHKAN KEPADA:

- ◆ Agamaku,
- ◆ Ayah dan Ibuku,
- ◆ Saudara-saudariku,
- ◆ SemuaKeluargaku,
- ◆ SahabatTerbaikku,
- ◆ Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “PERSAINGAN ANTAR PEDAGANG HEWAN PELIHARAAN DI PASAR BURUNG KOTA PALEMBANG”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana S-1 dalam bidang ilmu Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu penulis tidak menutup diri terhadap kritikan dan saran yang bersifat membangun.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari berbagai bimbingan, dorongan serta kerjasama dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, baik berupa tenaga, pikiran dan waktu mereka dalam membimbing dan mengarahkan penulis. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku wakil dekan I dan selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan membantu serta memberi arahan penulis untuk menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Dr. Yunindyawati, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik.
5. Ibu Safira Soraida, S.Sos, M.Sos selaku sekretaris jurusan Sosiologi.
6. Ibu Vieronica Varbi S. S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan membantu serta memberi arahan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Hj. Rogaiyah, M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan nasehat kepada penulis.

8. Seluruh Dosen Sosiologi dan Dosen FISIP UNSRI yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih untuk ilmu dan pengetahuan yang diberikan kepada penulis selama ini.
9. Staf dan Karyawan FISIP UNSRI terima kasih untuk bantuannya selama ini dalam urusan administrasi dan yang lainnya kepada penulis.
10. Bapak lurah beserta staf-stafnya terima kasih telah membantu penulis mengambil data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Untuk yang paling spesial kedua orang tua saya yang telah mensupport penulis dan mendoakan yang terbaik demi kelancaran skripsi penulis.
12. Terimakasih untuk teman spesialku “f m a” yang telah membantu dan mensupport penulis untuk menyelesaikan skripsi.
13. Terima kasih untuk seluruh teman-teman sosiologi 2011 atas canda tawanya. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan semoga semua amal dan kebaikan atas semua pihak yang telah diberikan kepada penulis dan telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini diterima dan dibalas kebaikannya oleh Allah SWT.

Indralaya, 2018

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Tabel.....	iii
Daftar Bagan.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	
1.3.1 Tujuan Umum.....	7
1.3.2 Tujuan Khusus.....	7
1.4 Manfaat	
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2. Manfaat Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.2 Kerangka Pemikiran.....	14
2.2.1 Persaingan.....	14
2.2.2 Pedagang.....	17
2.2.3 Hewan Peliharaan.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Sifat dan Jenis Penelitian.....	21
3.2 Lokasi Penelitian.....	21
3.3 Strategi Penelitian.....	21
3.4 Fokus Penelitian.....	22
3.5 Unit Analisis.....	22
3.6 Penentuan Informan.....	22
3.7 Data dan Sumber Data.....	23
3.8 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.9 Teknik Analisis Data.....	27
3.10 Teknik Triangulasi.....	28
3.11 Jadwal Penelitian.....	30
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum Pasar Burung Kota Palembang.....	31
4.1.1 Sejarah Terbentuknya Pasar Burung.....	31
4.2 Gambaran Umum Kelurahan 16 Ilir Palembang.....	32
4.2.1 Luas dan Batas Kelurahan.....	33
4.2.2 Kondisi Geografis.....	33
4.2.3 Struktur Organisasi.....	33
4.2.4 Komposisi Penduduk.....	34
4.2.5 Tingkat Pendidikan.....	35

4.2.6 Mata Pencaharian Penduduk.....	36
4.2.7 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	37
4.2.8 Sarana dan Prasarana.....	38
4.2.9 Kondisi Sosial Budaya.....	39
4.2.10 Informan Penelitian.....	40
BAB V PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA	
5.1 Latar Belakang Persaingan Antar Pedagang.....	42
5.1.1 Latar Belakang Pedagang.....	43
5.1.2 Proses Berdagang.....	51
5.1.2.1 Modal Awal Pedagang.....	56
5.1.2.2 Keberlangsungan Produksi.....	59
5.1.2.3 Interaksi Dalam Menarik Konsumen.....	63
5.2 Bentuk Persaingan Antar Pedagang.....	66
A. Bentuk Persaingan.....	66
5.2.1 Berbuat Kecurangan.....	67
5.2.2 Penentuan Harga Jual.....	68
5.2.3 Promosi.....	69
B. Hubungan Antar Pedagang.....	72
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan.....	77
6.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Pedagang dan Jenis Hewan yang Diperdagangkan.....	2
Tabel 2 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3 Jadwal Penelitian.....	30
Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	35
Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	36
Tabel 6 Jenis Pekerjaan Penduduk.....	37
Tabel 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	38
Tabel 8 Jumlah Fasilitas Tempat Ibadah.....	38
Tabel 9 Jumlah Fasilitas Bank.....	39
Tabel 10 Informan Utama.....	40
Tabel 11 Jenis, Status, Alasan Berdagang, dan Lama Berdagang.....	50
Tabel 12 Bentuk Persaingan.....	72
Tabel 13 Hubungan Antar Pedagang.....	75

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Berpikir.....	20
Bagan 2 Struktur Kepegawaian.....	34
Bagan 3 Proses Berdagang.....	56
Bagan 4 Modal Awal pedagang.....	59
Bagan 5 Skema Jaringan Produksi Pedagang.....	62
Bagan 6 Pemasok Hewan.....	63

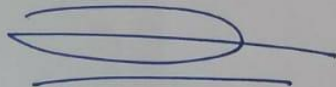
RINGKASAN

Penelitian ini berjudul persaingan antar pedagang hewan peliharaan. Penelitian ini mengkaji permasalahan mengenai bagaimana latarbelakang persaingan yang terjadi dan bentuk persaingan antar pedagang hewan peliharaan. Penelitian ini adalah bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan suatu fenomena yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan. Dalam penentuan informan digunakan purposive tujuannya untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail sesuai dengan permasalahan penelitian. Strategi penelitian yang digunakan adalah etnometodologi dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis reduksi data serta triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persaingan yang terjadi adalah persaingan ekonomi, persaingan dalam bidang ekonomi karena berbasis pada materi (*money oriented*). Persaingan antar pedagang hewan peliharaan dimana demi untuk meraih keuntungan yang banyak dan untuk menarik konsumen agar membeli dagangannya, para pedagang tersebut menggunakan cara-cara tersendiri dan bahkan rela melakukan apa saja demi meraih keuntungan seperti melakukan kecurangan-kecurangan.

Kata Kunci: Persaingan, Pedagang hewan peliharaan

Mengetahui/Menyetujui,

Pembimbing I



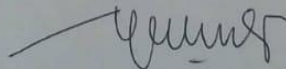
Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP 196601221990031004

Pembimbing II



Vieronica Varbi S, S.Sos, M.Si
NIP 198605312008122004

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001

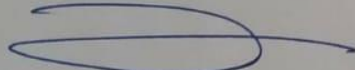
SUMMARY

This research entitled competition among pet traders. This study examines the problems of how the competition background occurs and the form of competition among pet traders. This study is a descriptive analysis of research that describes the state of a phenomenon that is described with words or sentences are separated according to category to obtain conclusions. In the determination of informants used purposive purpose to get more detailed information in accordance with the problem research. The research strategy used is etnometodologi with data collection techniques such as observation, in-depth interview and documentation. The data collected were then analyzed using data reduction analysis techniques and triangulation. The results of this study indicate that the competition that occurs is the economic competition, competition in the economic field because it is based on material (money oriented). Competition among pet traders where to gain a lot of profit and to attract consumers to buy their merchandise, the traders use their own way and even willing to do anything for the sake of making profits like doing frauds..

Keywords: *Competition, Pet trader*

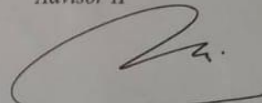
Certify,

Advisor I



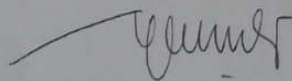
Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP 196601221990031004

Advisor II



Vieronica Varbi S, S.Sos, M.Si
NIP 198605312008122004

Head of Sociology Department
Faculty of Social and Political Sciences



Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Palembang sebagai barometer kota pertumbuhan dunia usaha, karena ada sekitar 2600 wirausaha yang sudah terdata baik kecil dan besar. Meningkatnya perkembangan sistem perdagangan baik pasar tumbuh dan pasar tetap merupakan bagian yang tidak terlepas dari sistem transaksi jual beli antara penjual dan konsumen, jadi dapat dilihat pertumbuhan perdagangan yang ada di kota Palembang ini sangat ramai sekali (BPS Provinsi Sumatera Selatan tahun 2016).

Selain itu kota Palembang, Sumsel merupakan salah satu kota yang memegang peranan yang penting dalam jaringan perdagangan satwa liar di Indonesia. Seperti halnya kota-kota besar lainnya, di Palembang juga terdapat pasar burung yang berbagai jenis satwa liar dengan mudah ditemui di pasar burung ini, selain diperdagangkan untuk konsumsi lokal, satwa-satwa yang ada di pasar burung di Palembang juga dikirim ke Jawa terutama ke Jakarta dan Yogyakarta (ProFauna Indonesia, dalam Wihardandi 2012).

Pasar Burung 16 Ilir merupakan pasar burung yang cukup ramai dikunjungi oleh masyarakat. Sebagian besar kios-kios tersebut menjual aneka jenis hewan peliharaan. Hewan peliharaan adalah hewan yang dipelihara oleh manusia yang harus dirawat dan dipenuhi kebutuhan hidupnya serta memiliki tempat yang layak. Hewan peliharaan dapat dianggap sebagai teman bagi manusia, hewan peliharaan juga merupakan hewan yang biasa dipelihara manusia untuk kesenangan atau hobi. Contohnya adalah kucing, burung, hamster, ikan, ular, anjing dan hewan yang dapat dipelihara lainnya.

Jaman sekarang banyak manusia yang mulai mengadopsi binatang yang dalam kategori liar menjadi peliharaan di rumah. Apalagi binatang yang sudah dikategorikan langka dan terancam kepunahan oleh konservasi internasional perdagangan binatang (CITES). Kepunahan binatang ini dikarenakan habitatnya yang rusak serta adanya perburuan ilegal liar (Low 2002:12-14). Reptil yang paling umum dipelihara adalah ular, kadal, dan buaya, hal ini terlihat ketika

dijumpai kontes-kontes reptil, jumlah peserta yang paling banyak dari peserta yang memelihara ular. Untuk memelihara reptil binatang ini diperlukan pengetahuan yang cukup supaya reptil yang dipeliharanya tidak cepat mati (Prokop, Prokop, & Tunnicliff 2008). Seiring dengan semakin banyaknya manusia yang memelihara reptil dan primata-primata yang dikategorikan dalam binatang liar, ternyata bermunculan juga komunitas-komunitas reptil dan komunitas-komunitas pencinta hewan lainnya yang sering memberikan edukasi pada masyarakat tentang reptil yang ada di lingkungan sekitar.

Primata-primata yang diperdagangkan di pasar burung Palembang itu berasal dari berbagai daerah di wilayah Sumsel dan juga dari propinsi lainnya seperti Propinsi Jambi. Umumnya primata-primata tersebut berasal dari wilayah-wilayah yang berbatasan dengan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, seperti Muara Dua, Pagar Alam, Lahat, dan Ogan Komering Ilir.

Di Pasar Burung ini sangat mudah menemukan berbagai jenis primata yang diperdagangkan antara lain kukang, monyet ekor panjang, dan siamang. Selain primata, juga sering diperdagangkan jenis mamalia lainnya seperti musang luwak. Bahkan tragisnya kandang-kandang yang digunakan untuk mengurung satwa liar tersebut sangatlah tidak layak. Dalam kandang yang sempit itu diisi beberapa ekor primata, misalnya 10 ekor kukang dalam satu kandang.

Jenis hewan yang diperdagangkan di pasar 16 ilir dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Jumlah Pedagang Dan Jenis Hewan Yang Di Perdagangan
Di Pasar Burung Tahun 2017

No	Jenis Satwa	Nama Latin	Jumlah Pedagang
1	Kukang	<i>Nycticebus sp</i>	3
2	Ikan hias	-	10
3	Iguana	<i>Iguana Iguana</i>	2
4	Monyet ekor panjang	<i>Macaca fascicularis</i>	2
5	Burung kacer	<i>Copsychus Saularis</i>	6
6	Musang Luwak	<i>Paradoxurus hermaphrodytus</i>	1
7	Elang ular	<i>Spilomis cheela</i>	1
8	Burung love bird	<i>Agapornis</i>	5
9	Celepuk besar	<i>Otus sagittatus</i>	4
10	Ular sanca	<i>Pythonidae</i>	1

Sumber: Observasi, 2017

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pedagang hewan seperti ikan dan burung kacer lebih banyak dibandingkan dengan pedagang hewan dilindungi seperti kukang, musang luwak, elang, iguana, dan ular.

Menurut hukum yang berlaku di Indonesia, memperjualbelikan satwa yang dilindungi adalah tindakan kriminal. Ini merujuk pada Undang-Undang No 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya, pasal 21 ayat 2 (a) menyatakan bahwa setiap orang dilarang untuk menangkap, melukai, membunuh, menyimpan, memiliki, memelihara, mengangkut dan memperniagakan satwa dilindungi dalam keadaan hidup. Pasal 40 ayat (2) juga menyatakan ancaman denda hingga 100 juta serta hukuman hingga 5 tahun. Sementara itu satwa dilindungi termasuk jenis primata seperti kukang dan siamang masih dijual bebas di Pasar 16 Ilir Palembang. Seharusnya perdagangan satwa dilindungi ini ditindak dengan tegas. Apalagi sebagian besar primata dilindungi itu diambil dari kawasan konservasi alam yang seharusnya menjadi kawasan yang aman bagi satwa liar.

Meskipun monyet ekor panjang belum masuk daftar satwa dilindungi, namun penangkapan monyet di alam juga diatur oleh undang-undang. Menurut UU nomor 41 tahun 1999 tentang Kehutanan, pasal 50 ayat 3 huruf m disebutkan: “Setiap orang dilarang mengeluarkan, membawa, dan atau mengangkut tumbuhan dan atau satwa liar yang tidak dilindungi undang-undang yang berasal dari kawasan hutan tanpa ijin dari pejabat yang berwenang”.

Pelanggar dari ketentuan UU No.41 tahun 1999 itu diancam dengan hukuman penjara maksimum 1 tahun dan denda Rp 50 juta. Sementara itu diyakini bahwa sebagian besar monyet ekor panjang itu ditangkap dari kawasan hutan, bukan hasil penangkaran. Dari ketentuan ini meskipun tidak dilindungi, seharusnya monyet ekor panjang juga tidak bisa diperdagangkan secara bebas, namun tetap ada kuota dan ijin untuk penangkapannya. Kuota tangkap monyet ekor panjang pada tahun 2012 yang dikeluarkan oleh Departemen Kehutanan hanya 5ekor.

Perdagangan primata dan satwa lainnya yang dilindungi di pasar burung 16 Ilir Palembang sangat tinggi. Primata dan satwa liar lainnya itu juga dikirim kebeberapa kota besar di Jawa. Perlu ada sebuah tindakan tegas dari aparat

penegak hukum untuk menangani perdagangan satwa liar ilegal itu. Perdagangan satwa dilindungi secara jelas dilarang oleh UU no 5 tahun 1990. Apabila terbukti bahwa pelaku usaha melakukan kecurangan dalam persaingan usaha yaitu melakukan kegiatan yang dilarang yang mengakibatkan terjadinya praktek monopoli dan atau persaingan usaha tidak sehat, maka sanksi yang akan didapatkan bisa berupa tindakan administratif.

Seperti yang pernah terjadi sebelumnya, dua ekor anak elang di amankan, hal ini terungkap dari pengamanan yang dilakukan tim Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) resort Kota Palembang. Tim BKSDA berhasil mengamankan dua ekor anak elang yang dilindungi saat diperdagangkan di Pasar Burung 16 ilir. Pengamanan terhadap dua anak elang ini bersumber dari pelaporan dari masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat yang bergerak dalam bidang konservasi satwa, jika kawasan pasar burung 16 Ilir, sering menjadi lokasi penjualan satwa yang dilindungi undang-undang. Penjual mendapatkan dua burung elang *family Pandionidae* berasal dari masyarakat di Palembang yang mendapatkan dari hasil pemburuan. Umur burung elang yang diperkirakan baru mencapai tiga bulan tersebut akan dijual pada pembeli lainnya. Kemungkinan sudah tangan penjual dua atau tiga (Koran Sindo Pada tanggal 3 Agustus tahun 2015).

Permasalahan yang ada di pasar burung ini yaitu berdasarkan observasi awal peneliti pasar burung dikenal sebagai salah satu pusat jual-beli hewan peliharaan di Sumatera, dikarenakan usaha dari hewan peliharaan ini juga cukup menjanjikan dari segi ekonomi karena banyak peminatnya. Hal tersebut yang membuat para pedagang saling bersaing untuk berjualan hewan peliharaan meski dengan cara yang tidak benar seperti menangkap hewan liar untuk diperjual belikan.

Persaingan ini dikatakan sebagai persaingan tidak sehat, dimana antar pedagang yang dulunya sama-sama menjual hewan peliharaan biasa kini ada yang beralih menjual hewan-hewan yang dilindungi (satwa liar), dengan alasan kalau menjual hewan peliharaan biasa sudah banyak yang menjualnya dan kalah bersaing seperti harga yang ditawarkan oleh pedagang lain relatif lebih murah, karena hal itu sering tidak adanya pembeli dan pemasukan pun tidak ada. Dengan

menjual satwa liar, kini pembeli banyak lebih tertarik dengan hewan-hewan tersebut, serta keuntungan yang didapatkan pun lebih banyak. Para pedagang satwa liar tersebut tidak menghiraukan undang undang yang melarang tentang satwa satwa yang dilindungi demi mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Selain hal itu hubungan antar pelaku bisnis hewan peliharaan ini juga menciptakan persaingan ekonomi yang diwarnai dengan kecurangan kecurangan yang dilakukan oleh beberapa oknum pedagang nakal dalam mendapatkan konsumen dan mempunyai cara cara tersendiri untuk menarik minat konsumen sehingga bisa mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Salah satunya yang dilakukan oknum pedagang hewan peliharaan jenis burung kacer yang memanfaatkan ketidaktahuan konsumen dalam membedakan antara jenis burung kacer jantan dan betina karena harga burung jantan lebih mahal dari burung betina, harga pasaran normal burung itu sendiri berkisar Rp300 ribu sampai Rp350 ribu untuk yang jantan sedangkan betina hanya Rp150 ribu sampai Rp200 ribu.

Burung kacer jantan dan betina memiliki perbedaan salah satunya di bagian warna bulunya dimana warna bulu burung jantan lebih hitam dari burung betina yang agak ke abu-abuan, walaupun burung kacer jantan dan betina memiliki perbedaan akan tetapi ada sebagian oknum pedagang nakal yang sengaja menyemir bulu pada kacer betina yang tadinya berwarna abu-abu menjadi warna hitam sehingga terlihat seperti warna burung jantan untuk meningkatkan harga jualnya. Oknum pedagang nakal tersebut menjual harga burung yang sudah disemir itu lebih murah dari harga pedagang lainnya, dimana harga pasarnya Rp300 ribu sampai Rp350 ribu dan dijual dengan harga 250 ribu jauh lebih murah sehingga merusak harga pasaran pedagang lainnya.

Contoh tersebut merupakan salah satu cara pedagang agar bisa tetap exis dalam persaingan ekonomi di pasar burung itu sendiri, yaitu dengan cara menjualnya lebih murah daripada pedagang lainnya, sehingga selain dapat menarik minat konsumen untuk membeli, oknum tersebut juga tetap dapat meraih keuntungan yang banyak.

Munculnya persaingan dalam berwirausaha merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Dengan adanya persaingan, maka wirausahawan dihadapkan pada

berbagai peluang dan ancaman baik yang berasal dari luar maupun dari dalam perusahaan yang akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kelangsungan hidup usaha. Untuk itu setiap wirausaha dituntut untuk selalu mengerti dan memahami apa yang terjadi dipasar dan apa yang menjadi keinginan konsumen, serta berbagai perubahan yang ada di lingkungan bisnis sehingga mampu bersaing dengan dunia bisnis lainnya dan berupaya untuk meminimalisasi kelemahan-kelemahan dan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki. Dengan demikian para wirausaha dituntut untuk menilih dan menetapkan strategi yang dapat digunakan untuk menghadapi persaingan (Nawati, 2013:5).

Dalam hal ini yang dimaksud dalam perdagangan ada banyak persaingan dalam mendapatkan keuntungan yang banyak bagi masing-masing individu. Persaingan dalam hal mencari keuntungan dagang memang sudah biasa ditemukan sehari-hari. Hanya saja yang menjadi masalah dalam sebuah persaingan yaitu dampak dari persaingan tersebut, ada yang disebut persaingan positif (persaingan yang sehat), maupun persaingan negatif (persaingan yang tidak sehat).

Persaingan secara sehat itu persaingan yang berdampak positif, dimana hasil dari persaingan yang dilakukan secara jujur dapat mengembangkan rasa sosial dalam diri seseorang dan persaingan akan mendorong seseorang untuk bekerja keras untuk usahanya serta persaingan yang jujur akan menyebabkan para individu akan saling menyesuaikan diri dalam hubungan-hubungan sosialnya hingga tercapai keserasian. Sedangkan Persaingan tidak sehat itu persaingan antar pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan produksi dan atau pemasaran barang dan atau jasa yang dilakukan dengan cara tidak jujur atau melawan hukum atau menghambat persaingan usaha (Rezy, 2013).

Yang menjadi masalah dalam persaingan sosial antar pedagang di pasar burung 16 ilir ini adalah adanya persaingan yang tidak sehat dimana dalam persaingan ini terjadi perilaku menyimpang, dimana perilaku menyimpang tersebut menyebabkan salah satu pihak pasti ada yang dirugikan, dan karena pembeli akan cenderung membeli barang yang harganya lebih murah. Hal ini menimbulkan sebuah persaingan yang tidak sehat, persaingan harga yang begitu signifikan akan dapat mematikan harga bagi para pedagang.

Melihat keadaan inilah penulis tertarik untuk meneliti bagaimana persaingan antar pedagang hewan peliharaan di pasar burung kota Palembang.

1.2 Rumusan masalah

Masalah utama pada penelitian ini, yaitu Bagaimana persaingan antar pedagang hewan peliharaan di Pasar Burung kota Palembang. Untuk menjelaskan masalah utama tersebut, peneliti merumuskan ke dalam pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana latarbelakang persaingan antar pedagang hewan peliharaan di pasar burung?
2. Bagaimana bentuk persaingan antar pedagang hewan peliharaan di pasar burung?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persaingan antara pedagang hewan peliharaan di Pasar Burung Kota Palembang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk menggambarkan latarbelakang persaingan antar pedagang hewan peliharaan di pasar burung.
2. Untuk menggambarkan bentuk persaingan antar pedagang hewan peliharaan di pasar burung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Secara Teoretis

Penelitian diharapkan bisa menjadi implikasi ilmu pengetahuan untuk setiap kalangan, terutama pada kalangan akademis dan bermanfaat terhadap perkembangan ilmu-ilmu sosial khususnya pada ilmu sosiologi ekonomi.

1.4.2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini menjadi bentuk kontribusi yang positif dan referensi sebagai bahan informasi dan juga masukan yang berguna:

1. Bagi pemerintah, menambah informasi bahwa masih banyak pedagang-pedagang yang melakukan kecurangan atau menyalahi aturan pemerintah agar dapat di tindak lanjuti.
2. Untuk masyarakat dapat memberikan wawasan terhadap masyarakat agar lebih cerdas dan lebih berhati-hati dalam membeli barang atau hewan peliharaan.
3. Bagi para pedagang agar dapat bersaing secara wajar dan lebih bijaklah dalam berdagang dengan cara mematuhi aturan-aturan pemerintah sehingga tidak merugikan konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2009. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Baron RA, Byne D. 2005. Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh. Jakarta (ID) :Erlangga.
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Creswell. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Damsar dan Indrayani. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Edisi kedua: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purnama, Dadang Hikmah. 2009. *Modul Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Palembang: UNSRI
- Richard T. Schaefer. 2012. *Sosiologi Edisi 12*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sholihin, Ahmad Ifham. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Cet. 1. Jakarta: PT. Gramedia.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Keluarga tentang Ikhwal Keluarga Remajadan Anak*. Rineka Cipta. Jakarta.
- , 2009. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru, Rajawali Pers, Jakarta.
- , 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Referensi Jurnal

- Dahuri. 2010. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perikanan Secara Berkelanjutan. *Majalah Samudra: Edisi 82*.

- Damayanti. 2011. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tinggi Rendahnya Pendapatan Pedagang Kaki Lima. *Jurnal Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Fauziah, Umi Nur. 2016. Persaingan Antar Pedagang Sayur Tetap Dan Keliling Yang mempengaruhi Pola Pilihan Konsumsi Mahasiswa di Jl. Jawa.
- Faris, Muhamad. 2017. Jenis Ikan Hias Air Laut Khususnya Ikan Hias Botana Biru. *Artikel Budidaya Ikan Laut*.
- Hapsari, Retno Dewi. 2015. Pola Perilaku Usaha Ekonomi Pedagang Tanaman Hias (Studi Kasus di Blabak Kecamatan Mungki Kabupaten Magelang).
- Hidayah, Novita Sa'adatul. 2015. Persaingan Bisnis Pedagang Pasar Ganefo Mranggen Demak Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam. *Jurnal Ekonomi Bisnis*.
- Karnaji. 2015. Sektor Informal Kota: Analisis teori Strukturasi Giddens
- Mc Connell AR, Brown CM, Shoda TM, Styto LE, Martin CE. 2011. Friends with benefits: on the positive consequences of pet ownership. *J. Personality and Social Psychology*. 101: 1239-1252.
- Melisa, Meli. 2014. Pengaruh *Store Atmosphere* Dan Motivasi Belanja Berdasarkan Kesenangan (*Hedonic*) Terhadap Keputusan Pembelian Pada Konsumen Toko Aqita Aquarium Bandung. *Jurnal Ekonomi*.
- Nawati, Yeni. 2013. Strategi Bersaing Dalam Berwirausaha.
- Nurlayli RK, Hidayati DS. 2014. Kesepian pemilik hewan peliharaan yang tinggal terpisah dari keluarga. *J. Ilmiah Psikologi Terapan*. 2(1):22-35.
- Nursandy, Michell Rinda. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Jember*.
- Pangestuti, Lutfia Putri. 2015. Strategi Pedagang Kecil Muslim Dalam Persaingan Antar Pedagang Kecil Perspektif Sosiologi Ekonomi (Studi di Pasar Wage Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Rahayu, Yenika Sri. 2012. Strategi Pedagang Pasar Tradisional Menghadapi Persaingan Dengan Retail Modern Dan Preferensi Konsumen (Studi Kasus Pada Pasar Legi Kota Blitar).
- Rezy, Fakhry. 2013. Persaingan usaha tidak sehat masih terjadi. *Jurnal Ekonomi*.

Sekarsari, Ajeng Chita. 2015. Analisis Terjadinya Persaingan Usaha Tidak Sehat Padaperkara No: 10/Kppu-L/2009 Mengenai Penetapan Komisidan Perjanjian Yang Dilarang Dalam Undang-Undangnomor 5 Tahun 1999.

Setianingrum F. 2012. Manfaat memelihara hewan pada penderita penyakit kronis[sripsi]. Malang (ID): Universitas Muhammadiyah Malang

Sutami, Wahyu Dwi. 2005. Strategi Rasional Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal Antopologi Unair*.

Wahyuni, Dwi Nursefi. 2017. Bisnis Hewan Peliharaan dan Ternak Yang Menguntungkan. *Liputan 6 Online*.

Wihardandi, Aji. 2012. ProFauna Indonesia: Palembang Pusat Perdagangan Ilegal Primata.